

EVALUASI IMPLEMENTASI KURIKULUM TINGKAT SATUAN PENDIDIKAN MATA PELAJARAN BAHASA INDONESIA DI SMA KOTA SEMARANG¹

Oleh: Ngatmini², Ambarini Asriningsari³, Dardjo Ruwenas⁴, and Suyitno YP⁵

Abstrak

Tujuan penelitian adalah mengetahui kesesuaian Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan dengan petunjuk BSNP; mengetahui muatan keterampilan berbahasa dalam penyusunan KTSP Mata Pelajaran Bahasa Indonesia di SMA Kota Semarang; mendeskripsikan perencanaan pembelajaran Bahasa Indonesia oleh guru Bahasa Indonesia di SMA Kota Semarang; mendeskripsikan implementasi pembelajaran Bahasa Indonesia di SMA Kota Semarang; mengetahui penilaian hasil belajar siswa pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia di SMA Kota Semarang. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif kualitatif dengan strategi kasus terpancang. Lokasi penelitian adalah SMA Kota Semarang, diwakili oleh SMA N 1, SMA N 2, SMA N 4, SMA N 9, SMA Kesatrian 2, SMA Walisongo, SMA Hidayatullah, SMA Gita Bahari, dan SMA Institut Indonesia. Sumber data terdiri atas: nara sumber, peristiwa atau aktivitas, dan dokumen. Teknik pengumpulan data dengan cara wawancara, observasi, kuesioner, dan dokumen. Analisis data menggunakan teknik analisis interaktif. Simpulan yang dapat dikemukakan adalah Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan sudah sesuai dengan petunjuk BSNP; Keterampilan berbahasa dalam penyusunan KTSP Mata Pelajaran Bahasa Indonesia di SMA Kota Semarang sudah lengkap; Guru Bahasa Indonesia Kota Semarang telah merencanakan pembelajaran Bahasa Indonesia dengan mengembangkan silabus dan menyusun RPP; Implementasi pembelajaran Bahasa Indonesia di SMA Kota Semarang telah berjalan dengan baik meskipun masih menghadapi kendala yang berkaitan dengan dana dan sarana penunjang pembelajaran; Pada pelaksanaan tahun pertama KTSP, penilaian hasil belajar siswa pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia di SMA Kota Semarang telah menunjukkan hasil cukup baik.

Kata kunci : evaluasi, implementasi, KTSP, mata pelajaran bahasa Indonesia

¹ Ringkasan Hasil Penelitian, Tahun 2008

² Dosen PS. Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia FPBS IKIP PGRI Semarang

³ Dosen PS. Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia FPBS IKIP PGRI Semarang

⁴ Dosen PS. Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia FPBS IKIP PGRI Semarang

⁵ Guru SMA Gita Bahari Semarang

A. Pendahuluan

KTSP adalah kurikulum operasional yang disusun dan dilaksanakan oleh masyarakat satuan pendidikan. Pengembangan kurikulum mengacu pada Standar Nasional Pendidikan dengan prinsip diversifikasi sesuai dengan satuan pendidikan, potensi, daerah dan peserta didik. Standar yang terkait langsung dengan kurikulum adalah standar isi dan standar kompetensi lulusan. Standar tersebut harus dilaksanakan oleh semua satuan pendidikan dasar dan menengah pada tahun ajaran 2009-2010.

Pada kenyataan di lingkungan pendidikan para tenaga kependidikan masih banyak yang merasa sulit untuk mewujudkan penerapan standar isi dan standar kompetensi lulusan yang telah ditentukan. Oleh karena itu hasil pembelajaran yang diperoleh peserta didik juga belum memadai. Sehubungan dengan hal tersebut ada anggapan yang menyatakan:

1. belum adanya kesesuaian Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan dengan petunjuk BSNP;
2. masih adanya isi pembelajaran Bahasa Indonesia yang belum lengkap;
3. masih adanya guru Bahasa Indonesia yang tidak merencanakan pembelajaran Bahasa Indonesia secara tertib;
4. belum kondusifnya implementasi pembelajaran Bahasa Indonesia; dan
5. belum maksimalnya penilaian hasil belajar siswa pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia.

Berdasarkan uraian di atas akan diperoleh kebenaran terhadap pelaksanaan KTSP di satuan pendidikan Kota Semarang.

B. Perumusan Masalah

Permasalahan yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah :

- a. Bagaimanakah kesesuaian KTSP dengan petunjuk BSNP?
- b. Bagaimana muatan keterampilan berbahasa dalam penyusunan KTSP Mata Pelajaran Bahasa Indonesia di SMA Kota Semarang?
- c. Bagaimanakah guru Bahasa Indonesia Kota Semarang merencanakan pembelajaran Bahasa Indonesia?
- d. Bagaimanakah implementasi pembelajaran Bahasa Indonesia di SMA Kota Semarang?
- e. Sudah maksimalkah penilaian hasil belajar siswa pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia di SMA Kota Semarang?

C. Tujuan penelitian

Penelitian ini bertujuan :

- a. mengetahui kesesuaian Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan dengan petunjuk BSNP;

- b. mengetahui muatan keterampilan berbahasa dalam penyusunan KTSP Mata Pelajaran Bahasa Indonesia di SMA Kota Semarang;
- c. mendeskripsikan perencanaan pembelajaran Bahasa Indonesia oleh
- d. guru Bahasa Indonesia di SMA Kota Semarang;
- e. mendeskripsikan implementasi pembelajaran Bahasa Indonesia di SMA Kota Semarang;
- f. mengetahui penilaian hasil belajar siswa pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia di SMA Kota Semarang.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat bagi :

1. Satuan Pendidikan

Satuan pendidikan dapat :

- a). meningkatkan pemahaman terhadap penyusunan dan pengembangan KTSP;
- b) memberikan masukan untuk meningkatkan kualitas pendidikan.

2. Bagi Guru Bahasa Indonesia

Guru Bahasa Indonesia (khususnya) dapat :

- a) lebih memahami muatan mata pelajaran bahasa Indonesia di SMA;
- b) lebih baik dalam penjabaran SK dan KD ke dalam perencanaan pembelajaran,
- c) melaksanakan pembelajaran yang lebih optimal, serta
- e) melakukan penilaian hasil belajar peserta didik yang sesuai dengan ketentuan standar isi pada KTSP.

E. Tinjauan Pustaka

1. Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan

a. Pengertian KTSP

Kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. Tujuan tertentu ini meliputi tujuan pendidikan nasional serta kesesuaian dengan kekhasan, kondisi dan potensi daerah, satuan pendidikan dan peserta didik. Oleh sebab itu kurikulum disusun oleh satuan pendidikan untuk menyesuaikan program pendidikan dengan kebutuhan dan potensi yang ada di daerah (BSNP, 2006: 1). Pengembangan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) yang beragam mengacu pada standar nasional pendidikan untuk menjamin pencapaian tujuan pendidikan nasional. Standar nasional pendidikan terdiri atas standar isi, proses, kompetensi lulusan, tenaga kependidikan, sarana dan prasarana, pengelolaan, pembiayaan dan penilaian

pendidikan. Dua dari kedelapan standar nasional pendidikan tersebut, yaitu Standar Isi (SI) dan Standar Kompetensi Lulusan (SKL) merupakan acuan utama bagi satuan pendidikan dalam mengembangkan kurikulum.

Penyusunan KTSP berpedoman pada panduan yang disusun oleh BSNP. Hal tersebut termuat pada:

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 (*UU 20/2003*) tentang Sistem Pendidikan Nasional dan Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 19 tahun 2005 (*PP 19/2005*) tentang Standar Nasional Pendidikan mengamanatkan kurikulum pada KTSP jenjang pendidikan dasar dan menengah disusun oleh satuan pendidikan dengan mengacu kepada SI dan SKL serta berpedoman pada panduan yang disusun oleh Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP). Selain dari itu, penyusunan KTSP juga harus mengikuti ketentuan lain yang menyangkut kurikulum dalam UU 20/2003 dan PP 19/2005.

Selain itu KTSP mengacu pada PP 19/2005 serta prinsip dan langkah pengembangan KTSP. KTSP adalah kurikulum operasional yang disusun oleh dan dilaksanakan di masing-masing satuan pendidikan. Pengembangan KTSP yang beragam mengacu pada standar nasional pendidikan untuk menjamin pencapaian tujuan pendidikan nasional. Standar nasional pendidikan terdiri atas standar isi, proses, kompetensi lulusan, tenaga kependidikan, sarana dan prasarana, pengelolaan, pembiayaan dan penilaian pendidikan. Pengembangan kurikulum dalam satuan pendidikan acuan utamanya pada standar isi (SI) dan standar Kompetensi Lulusan (SKL) (BNSP, 2006: 7).

b. Prinsip-Prinsip Pengembangan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan

KTSP dikembangkan sesuai dengan karakteristik lingkungan satuan pendidikan di bawah koordinasi dan supervisi dinas pendidikan atau kantor Departemen Agama Provinsi untuk pendidikan menengah. Pengembangan KTSP mengacu pada SI dan SKL dan berpedoman pada panduan penyusunan kurikulum yang disusun oleh BSNP, serta memperhatikan pertimbangan komite sekolah/madrasah.

KTSP dikembangkan berdasarkan prinsip-prinsip : berpusat pada potensi, perkembangan, kebutuhan, dan kepentingan peserta didik dan lingkungannya; beragam dan terpadu; tanggap terhadap perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi dan seni; relevan dengan kebutuhan kehidupan; menyeluruh dan berkesinambungan; belajar sepanjang hayat; seimbang antara kepentingan nasional dan kepentingan daerah.

c. Acuan Operasional Penyusunan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan

KTSP disusun dengan memperhatikan hal-hal berikut : peningkatan iman dan takwa serta akhlak mulia; peningkatan potensi, kecerdasan, dan minat sesuai dengan tingkat perkembangan dan kemampuan peserta didik; keragaman potensi dan karakteristik daerah dan lingkungan, tuntutan pembangunan daerah dan nasional, tuntutan dunia kerja, perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni, agama; dinamika perkembangan global; persatuan nasional dan nilai-nilai kebangsaan; kondisi sosial budaya masyarakat setempat; kesetaraan gender; karakteristik satuan pendidikan

d. Pengembangan Silabus

Silabus adalah rencana pembelajaran pada suatu dan/atau kelompok mata pelajaran/tema tertentu yang mencakup standar kompetensi , kompetensi dasar, materi pokok/pembelajaran, kegiatan pembelajaran, indikator, penilaian, alokasi waktu, dan sumber/bahan/alat belajar. Silabus merupakan penjabaran standar kompetensi dan kompetensi dasar ke dalam materi pokok/pembelajaran, kegiatan pembelajaran, dan indikator pencapaian kompetensi untuk penilaian.

Prinsip Pengembangan Silabus adalah ilmiah, relevan, sistematis, konsisten, memadai, aktual dan kontekstual, fleksibel, menyeluruh.

e. Unit Waktu Silabus

- 1) Silabus mata pelajaran disusun berdasarkan seluruh alokasi waktu yang disediakan untuk mata pelajaran selama penyelenggaraan pendidikan di tingkat satuan pendidikan.
- 2) Penyusunan silabus memperhatikan alokasi waktu yang disediakan per semester, per tahun, dan alokasi waktu mata pelajaran lain yang sekelompok.
- 3) Implementasi pembelajaran per semester menggunakan penggalan silabus sesuai dengan Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar untuk mata pelajaran dengan alokasi waktu yang tersedia pada struktur kurikulum.

f. Langkah-langkah Pengembangan Silabus

- 1) Mengkaji Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar
- 2) Mengidentifikasi Materi Pokok/Pembelajaran
- 3) Mengembangkan Kegiatan Pembelajaran
- 4) Merumuskan Indikator Pencapaian Kompetensi
- 5) Penentuan Jenis Penilaian

6) Menentukan Alokasi Waktu

7) Menentukan Sumber Belajar

Dalam implementasinya silabus dijabarkan dalam rencana pembelajaran, dilaksanakan, dievaluasi, dan ditindaklanjuti oleh masing-masing guru. Silabus harus dikaji dan dikembangkan secara berkelanjutan dengan memperhatikan masukan hasil evaluasi hasil belajar, evaluasi proses, dan evaluasi rencana pembelajaran (BSNP, 2006:19).

g. Mata Pelajaran Bahasa Indonesia

Bahasa memiliki peran sentral dalam perkembangan intelektual, sosial, dan emosional peserta didik dan merupakan penunjang keberhasilan dalam mempelajari semua bidang studi. Pembelajaran bahasa diharapkan membantu peserta didik mengenal dirinya, budayanya, dan budaya orang lain, mengemukakan gagasan dan perasaan, berpartisipasi dalam masyarakat yang menggunakan bahasa tersebut, dan menemukan serta menggunakan kemampuan analitis dan imajinatif yang ada dalam dirinya.

Pembelajaran bahasa Indonesia diarahkan untuk meningkatkan kemampuan peserta didik untuk berkomunikasi dalam bahasa Indonesia dengan baik dan benar, baik secara lisan maupun tulis, serta menumbuhkan apresiasi terhadap hasil karya kesastraan manusia Indonesia.

Standar kompetensi mata pelajaran Bahasa Indonesia merupakan kualifikasi kemampuan minimal peserta didik yang menggambarkan penguasaan pengetahuan, keterampilan berbahasa, dan sikap positif terhadap bahasa dan sastra Indonesia. Standar kompetensi ini merupakan dasar bagi peserta didik untuk memahami dan merespon situasi lokal, regional, nasional, dan global.

Dengan standar kompetensi mata pelajaran Bahasa Indonesia ini diharapkan:

- a peserta didik dapat mengembangkan potensinya sesuai dengan kemampuan, kebutuhan, dan minatnya, serta dapat menumbuhkan penghargaan terhadap hasil karya kesastraan dan hasil intelektual bangsa sendiri;
- b guru dapat memusatkan perhatian kepada pengembangan kompetensi bahasa peserta didik dengan menyediakan berbagai kegiatan berbahasa dan sumber belajar;
- c guru lebih mandiri dan leluasa dalam menentukan bahan ajar kebahasaan dan kesastraan sesuai dengan kondisi lingkungan sekolah dan kemampuan peserta didiknya;
- d orang tua dan masyarakat dapat secara aktif terlibat dalam pelaksanaan program kebahasaan dan kesastraan di sekolah;

- e sekolah dapat menyusun program pendidikan tentang kebahasaan dan kesastraan sesuai dengan keadaan peserta didik dan sumber belajar yang tersedia;
- f daerah dapat menentukan bahan dan sumber belajar kebahasaan dan kesastraan sesuai dengan kondisi dan kekhasan daerah dengan tetap memperhatikan kepentingan nasional.

Mata pelajaran Bahasa Indonesia bertujuan agar peserta didik memiliki kemampuan sebagai berikut.

- 1) Berkomunikasi secara efektif dan efisien sesuai dengan etika yang berlaku, baik secara lisan maupun tulis
- 2) Menghargai dan bangga menggunakan bahasa Indonesia sebagai bahasa persatuan dan bahasa negara
- 3) Memahami bahasa Indonesia dan menggunakannya dengan tepat dan kreatif untuk berbagai tujuan
- 4) Menggunakan bahasa Indonesia untuk meningkatkan kemampuan intelektual, serta kematangan emosional dan sosial
- 5) Menikmati dan memanfaatkan karya sastra untuk memperluas wawasan, memperhalus budi pekerti, serta meningkatkan pengetahuan dan kemampuan berbahasa
- 6) Menghargai dan membanggakan sastra Indonesia sebagai khazanah budaya dan intelektual manusia Indonesia.

Ruang lingkup mata pelajaran Bahasa Indonesia mencakup komponen kemampuan berbahasa dan kemampuan bersastra yang meliputi aspek-aspek : mendengarkan, berbicara, membaca, dan menulis.

F. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif kualitatif dengan strategi kasus terpancang. Lokasi penelitian adalah SMA Kota Semarang, diwakili oleh SMA N 1, SMA N 2, SMA N 4, SMA N 9, SMA Kesatrian 2, SMA Walisongo, SMA Hidayatullah, SMA Gita Bahari, dan SMA Institut Indonesia. Sumber data terdiri atas : nara sumber, peristiwa atau aktivitas, dan dokumen. Teknik pengumpulan data dengan cara wawancara, observasi, kuesioner, dan dokumen. Analisis data menggunakan teknik analisis interaktif.

G. Hasil Penelitian dan Pembahasan

1. Hasil Penelitian

Berdasarkan analisis data diperoleh hasil bahwa pengembangan KTSP pada suatu satuan pendidikan telah dilaksanakan sesuai dengan petunjuk Badan Standar Nasional Pendidikan. Hal tersebut ditunjukkan bahwa tim penyusun terdiri atas

pimpinan sekolah, guru, dan mempertimbangkan komite sekolah. Setiap satuan pendidikan merencanakan program untuk meningkatkan iman, takwa, akhlak mulia, mengembangkan potensi, kecerdasan, dan minat peserta didik. Program diupayakan memenuhi tuntutan dunia kerja atau kebutuhan masyarakat. Karakter peserta didik yang beragam direncanakan program yang sesuai, namun harus mempertimbangkan dana dan tenaga yang tersedia. Begitu juga program untuk membantu melayani minat peserta didik disediakan kegiatan pengembangan diri. Jenis program pada setiap satuan pendidikan berbeda-beda sesuai dengan visi, misi, tujuan, dan karakter satuan pendidikan. Dengan memperhatikan hal tersebut, dalam implementasinya KTSP dilaksanakan secara fleksibel.

Isi Mata Pelajaran Bahasa Indonesia SMA di Kota Semarang sudah lengkap. Hal itu dapat ditunjukkan bahwa mata pelajaran mencakup 4 keterampilan berbahasa, yaitu menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Isi sesuai dengan tujuan mata pelajaran bahasa Indonesia, yaitu mampu berkomunikasi secara efektif, efisien, dan kreatif untuk meningkatkan kemampuan intelektual, kematangan emosional, dan sosial sebagai wujud penghargaan dan bangga berbahasa Indonesia. Di samping itu mampu menikmati dan memanfaatkan karya sastra Indonesia, memperluas wawasan, memperkokoh budi pekerti dan meningkatkan kemampuan berbahasa. Isi pelajaran sudah mencakup aspek kognitif, afektif, dan psikomotor. Isi pelajaran secara konseptual sudah membekali peserta didik agar terampil menggunakan bahasa secara lisan dan tertulis, baik secara produktif maupun reseptif, serta mampu menikmati berbagai bentuk karya sastra secara apresiatif.

Dalam menyusun rencana pembelajaran Bahasa Indonesia, guru menyusun RPP dan bersama-sama tim guru Bahasa Indonesia tingkat satuan pendidikan mengembangkan silabus. RPP yang disusun guru cukup baik terutama pada skenario pembelajarannya telah mencerminkan kegiatan pembelajaran yang berpusat pada peserta didik dengan metode yang variasi.

Dalam implementasi pembelajaran Bahasa Indonesia di SMA Kota Semarang rata-rata baik. Pendidik sudah menerapkan pembelajaran kontekstual. Pembelajaran diawali dengan apersepsi yang mengondisikan peserta didik pada suasana yang ada di sekitar mereka sehingga peserta didik aktif dan interaktif serta mudah mengikuti proses pembelajaran. Selain itu peserta didik belajar sambil berbuat, maka terjalin hubungan antara pendidik dan peserta didik yang akrab dan terbuka. Pada bagian akhir kegiatannya berupa pembahasan umum, penyimpulan, tes, dan pemberian tugas mandiri. Hambatan dalam implementasi terutama pada dana dan sarana pembelajaran.

Penilaian hasil belajar peserta didik pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia di SMA Kota Semarang yang menggunakan KTSP mengacu pada

SKM sudah mencakup aspek kognitif, afektif, dan psikomotor. Penilaian dilakukan oleh guru mata pelajaran, penilaian oleh satuan pendidikan, dan penilaian oleh pemerintah. Mata pelajaran Bahasa Indonesia menekankan pada aspek membaca dan menulis. Hal itu terlihat pada soal UN yang didominasi oleh soal yang berkaitan dengan aspek membaca dan menulis, baik pada kemampuan berbahasa maupun kemampuan bersastra. Namun demikian hasil belajar siswa pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia di SMA Kota Semarang yang menggunakan KTSP, pada tahun pertama telah menunjukkan hasil cukup baik.

2. Pembahasan Hasil Penelitian

a. Perencanaan penyusunan KTSP

Pengembangan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) yang beragam mengacu pada standar nasional pendidikan untuk menjamin pencapaian tujuan pendidikan nasional. Standar nasional pendidikan terdiri atas standar isi, proses, kompetensi lulusan, tenaga kependidikan, sarana dan prasarana, pengelolaan, pembiayaan dan penilaian pendidikan. Dua dari kedelapan standar nasional pendidikan tersebut, yaitu Standar Isi (SI) dan Standar Kompetensi Lulusan (SKL) merupakan acuan utama bagi satuan pendidikan dalam mengembangkan kurikulum.

Penyusunan KTSP berpedoman pada panduan yang disusun oleh BSNP. Hal tersebut termuat pada:

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 (*UU 20/2003*) tentang Sistem Pendidikan Nasional dan Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 19 tahun 2005 (*PP 19/2005*) tentang Standar Nasional Pendidikan mengamanatkan kurikulum pada KTSP jenjang pendidikan dasar dan menengah disusun oleh satuan pendidikan dengan mengacu kepada SI dan SKL serta berpedoman pada panduan yang disusun oleh Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP). Selain dari itu, penyusunan KTSP juga harus mengikuti ketentuan lain yang menyangkut kurikulum dalam UU 20/2003 dan PP 19/2005.

Selain itu KTSP mengacu pada PP 19/2005 serta prinsip dan langkah pengembangan KTSP. KTSP yang dikembangkan oleh satuan pendidikan di kota Semarang sudah sesuai dengan panduan penyusunan KTSP dan prinsip serta langkah pengembangan KTSP dari BSNP.

Dalam pengembangan kurikulum yang melibatkan guru, hal tersebut memang relevan dengan hasil kuesioner yang diisi guru bahwa mereka dilibatkan dalam penyusunan tersebut.

Semua satuan pendidikan dalam pengembangan KTSP mempertimbangkan potensi, perkembangan, kepentingan peserta didik dan

lingkungan mereka. Namun ada yang menyesuaikan dengan dana /tenaga yang tersedia, sehingga program yang disediakan ditentukan oleh sekolah.

Potensi yang dikembangkan setiap satuan berbeda-beda, di antaranya TIK, Bahasa Jepang, agama, desain web, komputer akuntansi. Manfaat kompetensi terhadap potensi peserta didik menambah bekal untuk melanjutkan ke jenjang yang lebih tinggi, menghadapi eraglobalisasi, mempersiapkan untuk bekerja, bekal hidup di masyarakat.

Karakter peserta didik pada setiap satuan pendidikan tidak sama, ada yang cenderung rata-rata, ada yang dari kelompok menengah, sebagian besar islam, kemampuan akademik rendah, sedang, dan atas, ada yang kemampuannya rata-rata kurang. Keberagaman karakter peserta didik tidak bermasalah, berjalan lancar, harmonis, diperlakukan sama.

Pengembangan terhadap keberagaman, yang mayoritas sama sangat mudah, dipadukan dengan rambu-rambu dari dinas/depag, ada yang masih mengalami kendala, menyediakan program yang memungkinkan (dana/tenaga), pelayanan dengan menjalin kerja sama dengan perguruan tinggi atau instansi lain baik pemerintah atau swasta.

Program pendukung peningkatan iman ditempuh dengan menyediakan fasilitas, tenaga, atau mengupayakan solusi terhadap kendala yang dihadapi.

Mata pelajaran yang disediakan oleh satuan pendidikan antara 13 sampai dengan 24 mata pelajaran. Mata pelajaran mulok wajib bahasa Jawa, ada yang menambah bahasa asing sesuai dengan tenaga yang ada.

Mata Pelajaran pendukung peningkatan iman, takwa, ada pada semua mata pelajaran harus mengintegrasikan, lebih khusus mata pelajaran agama, bahasa, PPKN, BP.

Tanggapan guru terhadap perkembangan ipteks adalah menyesuaikan dengan fasilitas dan tenaga yang tersedia, memanfaatkan teknologi modern, sebagai peluang yang dapat memperluas wawasan, sudah mengembangkan sehingga perlu peningkatan, memprogram agar siswa dapat mengenal ipteks dan seni. Mata Pelajaran untuk mengembangkan ipteks beragam sesuai dengan karakter satuan pendidikannya : ada yang semua mapel, Fisika, Kimia, Biologi, TIK, seni musik. Kegiatan peserta didik yang sesuai dengan potensinya disediakan kegiatan ekstrakurikuler: holistik, magang salon, komputer, bahasa inggris, seni rupa (lukis, renda). Sarana pendukung kegiatan ekstrakurikuler cukup mendukung bahkan sangat memfasilitasi. Relevansi pengembangan dengan kehidupan peserta didik sangat relevan karena peserta didik sebagai acuan pengembangan, namun ada yang belum terpenuhi karena faktor tenaga yang terbatas.

Peserta didik diberdayakan, lebih ke agama, bahasa, dan seni. Ada pula yang disesuaikan dengan kebutuhan lapangan kerja. Ketersediaan tenaga

pendidik cukup proporsional, kualifikasi rata-rata S1, ada yang S2, namun ada yang D3, semua relevan dengan bidangnya, kecuali guru bahasa Jawa. Guru yang sesuai dengan potensi siswa dalam bidang tertentu masih kurang.

Pada setiap satuan pendidikan mengembangkan program seimbang antara kepentingan nasional dan daerah. Sementara keberhasilan ketuntasan antara 80 –100 %. Nilai rata-rata UN antara 6—8, sedangkan rata-rata nilai bahasa Indonesia di atas 7.

b. Muatan Isi Mata Pelajaran Bahasa Indonesia SMA

Berdasarkan hasil analisis dokumen standar isi Mata Pelajaran Bahasa Indonesia SMA (lampiran 5) secara konseptual sudah memberi bekal kepada peserta didik untuk terampil berbahasa. Keterampilan mendengarkan (menyimak) dapat dilihat pada kegiatan memahami informasi secara lisan atau langsung dari berbagai bentuk yang terdapat dalam kehidupan sehari-hari. Begitu juga pada keterampilan berbicara, peserta didik dituntut mewujudkan kompetensi mengekspresikan pikiran atau dari suatu sumber secara lisan dengan bentuk yang beragam. Selain itu keterampilan membaca peserta didik juga diharapkan memahami berbagai teks dengan teknik membaca yang beragam, demikian halnya pada keterampilan menulis kompetensi untuk menuangkan ide ke dalam berbagai bentuk tulisan sebagaimana yang terdapat dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu lulusan nanti idealnya mampu berkomunikasi secara efektif, efisien, dan kreatif.

Keempat keterampilan berbahasa tersebut mencakup kemampuan dalam bidang bahasa dan sastra. Berdasarkan kegiatan bersastra akan membekali peserta didik di bidang pengetahuan, keterampilan berbahasa, kematangan emosional, pembentukan kepribadian, dan memperluas wawasan. Pencapaian kompetensi pada mata pelajaran tersebut akan mewujudkan penghargaan dan rasa bangga terhadap bahasa Indonesia dan hasil budi manusia (karya sastra)

Berdasarkan uraian di atas sudah terkandung aspek kognitif, afektif, dan psikomotor. Hal ini dapat diketahui pada penambahan ilmu pengetahuan, pembentukan nilai sikap dan kepribadian, serta keterampilan yang dibentuk dari empat keterampilan berbahasa, baik bahasa maupun sastra.

c. Perencanaan Pembelajaran Guru Bahasa Indonesia SMA

Dalam menyusun rencana pembelajaran Bahasa Indonesia, guru menyusun RPP dan bersama-sama tim guru Bahasa Indonesia tingkat satuan pendidikan mengembangkan silabus. Komponen yang terdapat pada RPP sesuai dengan ketentuan BSNP. Komponen itu adalah identitas mata pelajaran, standar kompetensi, kompetensi dasar, indikator, materi pelajaran, metode, langkah-langkah pembelajaran, sumber dan alat/ media, penilaian.

Rumusan indikator sudah memenuhi syarat rumusan indikator. Penentuan materi pelajaran ada yang hanya pokoknya saja, ada pula yang menjabarkan atau memberi lempiran materi secara lengkap. Penentuan metode pembelajaran relevan dengan kegiatan yang direncanakan, sedangkan langkah-langkah mengajar sudah melibatkan peserta didik secara aktif. Walaupun pada kegiatan awalnya (apersepsi) beragam. Ada guru yang merencanakan apersepsi dengan menyampaikan batas-batas tugas atau menyampaikan indikator yang akan dicapai. Pada kegiatan inti ada kecenderungan setiap guru mengaitkan materi dengan kehidupan di sekitar peserta didik, sedangkan pada bagian penutup rata-rata sama, mengadakan refleksi terhadap materi yang telah dibahas. Pada penilaian belum sepenuhnya seperti petunjuk dari BSNP, seperti menentukan jenis tes, bentuk tes, soal. Namun guru langsung menentukan kegiatan penilaian itu.

d. Pelaksanaan Pembelajaran Guru Bahasa Indonesia di SMA

Dalam pelaksanaan pembelajaran pada prinsipnya guru mendasarkan pada langkah-langkah mengajar yang telah direncanakan. Walaupun ada perbedaan diakibatkan oleh adanya respon siswa yang berkembang. Hanya pada penggunaan media lebih banyak guru tidak menggunakan. Hal tersebut diakibatkan kurangnya fasilitas media yang dimiliki sekolah atau guru yang kurang kreatif membuat media. Namun pada sekolah yang pada setiap kelasnya sudah tersedia media, maka guru tersebut memanfaatkan medianya. Pada sumber belajar ada yang menentukan sumber selain buku teks dan LKS, namun ada juga yang hanya mendasarkan pada buku teks dan LKS.

e. Penilaian Hasil Belajar Peserta Didik

Penilaian hasil belajar siswa dilakukan guru, satuan pendidikan, dan pemerintah. Mengenai soal yang dibuat oleh guru dan satuan pendidikan sudah relevan dengan isi standar suatu mata pelajaran. Namun pada ujian nasional baru mencakup dua aspek, yaitu aspek membaca dan menulis, baik pada kemampuan berbahasa maupun kemampuan bersastra. Hal ini dapat dilihat pada lampiran dokumen soal ujian nasional. Selain itu terdapat juga pada komponen yang terdapat pada hasil daya serap peserta ujian yang dikeluarkan oleh sistem informasi ujian nasional tahun 2008 (terlampir). Namun demikian penilaian hasil belajar peserta didik pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia di SMA Kota Semarang berdasarkan ujian nasional telah menunjukkan hasil cukup baik.

H. Simpulan dan Saran

Simpulan yang dapat dikemukakan adalah Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan sudah sesuai dengan petunjuk BSNP; Keterampilan berbahasa dalam penyusunan KTSP Mata Pelajaran Bahasa Indonesia di SMA Kota Semarang sudah lengkap; Guru Bahasa Indonesia Kota Semarang telah merencanakan pembelajaran Bahasa Indonesia dengan mengembangkan silabus dan menyusun RPP; Implementasi pembelajaran Bahasa Indonesia di SMA Kota Semarang telah berjalan dengan baik meskipun masih menghadapi kendala yang berkaitan dengan dana dan sarana penunjang pembelajara; Pada pelaksanaan tahun pertama KTSP, penilaian hasil belajar siswa pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia di SMA Kota Semarang telah menunjukkan hasil cukup baik.

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh diberikan rekomendasi kepada pemerintah sebagai tindak lanjut agar meninjau kembali ketentuan yang ada pada BSNP, seperti penyediaan dana, sarana belajar yang memadai. Bagi BSNP hendaknya meninjau kembali bahwa soal ujian sebagai penentu kelulusan peserta didik harus disesuaikan dengan standar isi yang telah ditentukan oleh BSNP.

Sehubungan dengan penelitian ini kami mengucapkan terima kasih kepada IKIP PGRI Semarang melalui Lembaga Penelitian IKIP PGRI Semarang yang telah menyediakan dana sehingga penelitian ini dapat berhasil. Selain itu ucapan terima kasih kami sampaikan kepada Tim peneliti yang telah membantu mengumpulkan data sehingga penelitian dapat dilakukan sesuai dengan waktu disediakan. Demikian juga kami ucapkan terima kasih kepada satuan pendidikan yang menjadi sampel yang telah mengijinkan kami untuk mendapatkan data/informasi sehingga penelitian dapat berjalan lancar.

Daftar Pustaka

- Depdiknas. 2002. *Kurikulum Berbasis Kompetensi*. Jakarta : Depdiknas.
- _____. 2004. *Kurikulum 2004 : Standar Kompetensi Mata Pelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia*. Jakarta: Depdiknas.
- _____. 2006. *Standar Isi*. Jakarta : Badan Standar Nasional Pendidikan.
- _____. 2007. *Materi Sosialisasi dan Pelatihan KTSP SMA*. Jakarta : Depdiknas.
- Miles, Matthew B. And A. Michael Huberman. 1992. *Analisis Data Kualitatif (Edisi Terjemahan oleh Tjetejp Rohendi Rohidi)*, Jakarta : UI Press.
- Moleong, Lexy. J., 2002. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung : Remaja Rosda Karya.

- Mulyasa, E. 2003. *Kurikulum Berbasis Kompetensi : Konsep Karakteristik, dan Implementasi*. Bandung : Rosda Karya.
- Ngatmini.2005. "Pembelajaran Apresiasi Sastra di SMA Negeri Kecamatan Karanganyar Kota Berdasarkan Kurikulum 2004. *Tesis*. Pascasarjana Universitas Sebelas Maret Surakarta.
- Purwo, Bambang Kaswanti. 1997. *Pokok-pokok Pengajaran Bahasa Indonesia dan Kurikulum 1994*. Jakarta : Depdikbud.
- Sufanti, Main. 2002. "Pelaksanaan Pengajaran Sastra Indonesia di SMU Muhammadiyah se- Surakarta. *Tesis*. Pascasarjana Universitas Sebelas Maret Surakarta.
- Sutopo. H.B. 2002. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Surakarta : Universitas Sebelas